



**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM PENGUASAAN
KOSAKATA UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB SDII MUSLIM MADANI LOMBOK UTARA**

Dewi Anisatun

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dewianisa2@uin-malang.ac.id

Abstract: *According to this research, students do not have adequate speaking skills and have never learned to speak using the make a match method. This research aims to explain methods for adjusting students' speaking skills in class IV SDII Muslim Madani in North Lombok, West Nusa Tenggara. Field research is a qualitative data collection method. This research presents data from SDII Muslim Madani in North Lombok, West Nusa Tenggara. This research uses documentation, interviews and questionnaires. According to the results of interviews with Arabic language teachers in class IV SDII Muslim Madani in North Lombok, West Nusa Tenggara for the 2024/2025 academic year, the make a match method can improve vocabulary mastery and speaking skills. The make a match method has features such as cooperation, games, and rewards, which allow students to work together to solve problems.*

Keywords: *Make A Machine method, mastery of Arabic vocabulary.*

Abstrak: Menurut penelitian ini, peserta didik tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai dan belum pernah belajar berbicara menggunakan metode make a match. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode untuk menyesuaikan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDII Muslim Madani di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Penelitian lapangan, adalah metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini menyajikan data dari SDII Muslim Madani di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa arab di kelas IV SDII Muslim Madani di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat Tahun Ajaran 2024/2025, metode make a match dapat meningkatkan penguasaan kosakata kemampuan berbicara. Metode make a match memiliki fitur seperti kerja sama, permainan, dan penghargaan, yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci: *Metode Make A Macth, dan penguasaan kosakata bahasa arab*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran bahasa merupakan komponen penting dalam setiap satuan pendidikan. Namun, hanya beberapa sekolah termasuk di SDII Madani Lombok Utara Nusa Tenggara Barat yang menggunakan metode ini. Proses belajar mengajar di kelas memungkinkan pengalaman belajar bahasa yang signifikan bagi siswa. Hal ini dapat dicapai karena metode pembelajaran ini lebih berfokus pada siswa daripada guru.

Pembelajaran (Anjani et al., 2020) adalah interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, disertai dengan sumber dan lingkungan belajar. Belajar (Pemasaran, 2020) adalah proses berubah seseorang secara pengetahuan dan tingkah laku. Pembelajaran berawal dari kata intruksi atau rancangan, atau kegiatan yg dirancang dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Di sekolah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Berbicara berarti lebih dari sekadar mengucapkan atau membuat kata-kata; itu berarti menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui ucapan yang didengar oleh orang lain.

Selain mengintegrasikan materi pelajaran secara efektif dan efisien, guru harus mempertimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Topandra & Hamimah, 2020) Salah satu tanggung jawab guru (Kamsinah, 2008) adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui berbagai cara dan metode selama proses pembelajaran. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa bergantung pada metode yang mereka gunakan. Ketidaksesuaian dalam metode pembelajaran yang digunakan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran (Nasution; Mardiah Kalsum., 2019) Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang unik dan menarik perhatian peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik tetap fokus dan tidak cepat bosan di kelas. Metode membuat macth (Sumarni, 2021) yang merupakan bagian dari model pembelajaran koperatif, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas. Dengan kata lain, pembelajaran aktif yang bertujuan

untuk memperdalam atau melatih topik yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk menggali materi dan mendalaminya (Hayu et al., 2024).

Komalasari (Dewa, 2020a) mengatakan model pembelajaran konseptual "maka a macth" mengajarkan siswa untuk memahami konsep dengan cara yang inovatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Ini membuat ide lebih mudah dipahami oleh siswa dan bertahan lama dalam struktur kognitif mereka. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar (Lessie et al., 2016) Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberi tahu guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk membangun dan mengembangkan kegiatan siswa yang lebih lanjut, baik untuk kelas maupun individu. Metode pembelajaran kolaboratif atau kooperatif (Wahid & Andhira, 2022) sangat penting dalam pendidikan bahasa karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

Tujuan keterampilan berbahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, siswa akan mampu berbicara dengan orang Arab di kelas atau selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Keterampilan bahasa terdiri dari kemampuan membaca, menulis, dan mendengar. Arif dan munaf (Hayu et al., 2024) menyatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan gagasan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pendengar dengan lawan bicara daripada hanya mengucapkan bunyi atau kata-kata. Berbicara juga merupakan cara untuk berbicara. Adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang adalah salah satu tanda proses belajar (Pemasaran, 2020) Aspek perubahan (Pongoliu & Tohopi, 2023) merujuk pada taksonomi tujuan pengajaran Bloom, Simpson, dan Harraow, yang mencakup aspek psikomotorik dan kognitif afektif. Tolak ukur kesiapan diciptakan oleh ketiga bidang tersebut (Azizah, 2024), dan mereka mungkin tahu apa yang akan dilakukan. Anak-anak dapat mengambil sikap dan aktifitas tanpa menggantung pada arahan dan ajakan dari orang-orang di sekitar mereka.

Saat belajar keterampilan berbicara, sebagian besar siswa belum mampu berbicara secara lisan di depan kelas. Salah satu tujuan mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa SDII Madani Lombok Utara adalah untuk membuat mereka

berani menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kalimat sederhana. SDII Madani adalah salah satu sekolah islam di Lombok Utara yang masuk ke dalam kategori kelas tinggi atau atas pada jenjang sekolah dasar. Akibatnya, siswa kelas empat dapat belajar bahasa Arab selama waktu yang cukup lama di sekolah ini. Siswa sekolah ini jelas mulai belajar bahasa Arab sejak kelas pertama. Namun, keterampilan berbicara siswa kelas IV belum berkembang, terasah, atau muncul sebagai akibat dari keterbatasan metode, waktu, dan kesempatan untuk melatihnya di kelas. Pembelajaran bahasa Arab biasanya menekankan hafalan kosakata dan menjawab pertanyaan.

Inovasi pembelajaran diperlukan untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan di atas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna. Ini adalah inovasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. Yaitu tipe make a match, pembelajaran ini berkonsep belajar sambil bermain sehingga meningkatkan dan mengasah keterampilan siswa khususnya dalam keterampilan berbicara. Tujuan dari metode make a match (Nurhidayah et al., 2017) adalah pendalaman materi, penggalian materi, dan edukasi. Metode make a match (Sumarni, 2021) adalah pembelajaran yang mengutamakan penanaman sosial, terutama kemampuan bekerja sama dan berinteraksi. Ini dilakukan melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menggali informasi yang sudah diketahui siswa tanpa pemaparan materi terlebih dahulu; untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi setelah pemaparan; dan terakhir, untuk menggunakan edutainment sebagai sarana belajar sambil bermain. Guru dapat menggunakan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka. Siswa dapat menjadi lebih termotivasi, membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, dan berinteraksi satu sama lain dengan cara yang lebih baik. Akibatnya, metode ini dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar (Topandra & Hamimah, 2020) berarti penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai atau tidak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (JASMINE, 2014), penelitian uji coba (Adolph, 2016), dan penelitian kualitatif dengan dua tujuan (Nasution, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan. Ini karena penelitian ini akan menguji model pembelajaran membuat match pada siswa SDII Muslim Madani kelas IV di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Untuk tujuan penelitian ini, data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran—baik sebelum maupun sesudah—menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, yang kemudian dijelaskan dan dijelaskan.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Para guru tentu saja selalu ingin menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, serta untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, jika guru ingin proses pengajaran menjadi efektif, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar. Guru (Dewa, 2020b) adalah bagian penting dari pendidikan yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang akan bekerja di bidang mereka sebagai profesional. yang bertanggung jawab untuk membawa siswa ke tingkat kedewasaan tertentu. Jadi, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan bimbingan dan membantu siswa belajar.

Menurut Halik (Halik, 2012) kata "metode" berasal dari kata Yunani "yatu meta", yang berarti "yang dilalui" dan "hodos", yang berarti "jalan." Jadi, secara harfiah, kata "metode" berarti cara terbaik untuk melakukan sesuatu. sementara dalam bahasa Inggris disebut metode, dan dalam bahasa Indonesia berubah menjadi istilah metode. Dalam bahasa Arab, metode

disebut *thorqoh*, yang berarti jalan atau cara. Surakhmad menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2020) adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membantu siswa belajar dan mengubah tingkah laku mereka sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan baru yang berguna dalam waktu yang singkat. Teori pembelajaran (Maesaroh, 2013) tidak hanya membahas cara manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti antropologi, biografi, psikologi, dan sosiologi yang memengaruhi manusia. Perubahan tingkah laku yang membutuhkan waktu (Fauhah & Rosy, 2020).

Salah satu definisi dari "metode pembelajaran" adalah prosedur atau proses yang menghasilkan pembelajaran. Ini juga dapat berarti cara untuk menjadi aktif dalam memahami apa yang dipelajari. Metode *make a match* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, menciptakan lingkungan kelas yang menarik. Teknik membuat *match* adalah jenis permainan di mana siswa harus mencari pasangannya (Wahid & Andhira, 2022). Biasanya, satu kartu diberikan kepada seluruh kelompok siswa. Misalnya, siswa kelompok satu diberi kartu topik, dan siswa kelompok II diberi kartu deskripsi sederhana. Setelah mereka menemukan sesuatu yang cocok, mereka harus melaporkannya kepada guru mereka. Langkah terakhir adalah guru meminta mereka untuk menulis kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang mereka kumpulkan di kartu mereka. Penerapan *make a match* dalam keterampilan berbicara dapat membantu siswa terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka dalam bentuk kartu, melatih keterampilan berbicara mereka dan menumbuhkan kreatifitas mereka dengan cara mencocokkan kartu. Ini juga dapat membantu guru menjaga agar siswa tidak bosan dengan materi pembelajaran keterampilan berbicara.

a. Metode dalam Penguasaan Kosakata yang digunakan untuk

Kemampuan Berbicara

Sebagai hasil dari wawancara dengan Asfa Fikriah, M.Pd., guru mata pelajaran bahasa Arab di SDII Muslim Madani di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, guru tersebut mengatakan bahwa meskipun metode make a match digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata, pembukaan pelajaran dilakukan sebelum kelas dimulai.

Selanjutnya, uji kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran. Kemudian, materi pelajaran diberikan melalui ceramah dan hafalan. Hafalan dilakukan melalui metode make-e-match, di mana guru memegang kartu soal dan siswa diminta maju satu per satu ke depan untuk mencari jawaban soal yang dipegang oleh guru. Metode ini menyebabkan waktu yang lama dihabiskan dan pembelajaran tidak efektif.

Metode make a match seharusnya dimulai sebelum kelas dimulai dengan guru menyapa semua siswa dan mengajak mereka berdoa. Kemudian, siswa harus mengecek kesiapan mereka dengan mengisi lembar kehadiran, dan guru kemudian menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi yang akan diajarkan. Guru memberi setiap siswa satu kartu. Saat mereka membagi kartu, mereka meminta siswa untuk menetapkan tenggat waktu untuk mencari pasangan kartu. Jika mereka menemukan pasangan kartunya, siswa harus melaporkan kepada guru untuk dicatat. Siswa disarankan untuk mempertahankan suasana kelas yang ramah selama mencari pasangan kartu. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuka kartu dan memahami pertanyaan atau jawaban yang tercantum di dalamnya. Selanjutnya, kesimpulan

Jika metode make a match tidak berhasil, tindakan yang harus diambil adalah mengubah sistem penerapan menjadi interaksi siswa dengan siswa. Ini akan memungkinkan siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah dan membuat belajar menjadi aktif dan menyenangkan dengan bantuan teman sejawat.

Menurut wawancara, peneliti menemukan bahwa metode membuat pasangan adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengajar bahasa Arab di kelas empat. karena guru menggunakan kartu untuk membantu siswa menghafal dan menguasai perbendaharaan kata mereka.

Data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa metode hafalan digunakan dengan metode make a match. Dalam situasi di mana guru berkonsentrasi pada keaktifan dan siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban untuk pertanyaan yang diajukan oleh guru, pembelajaran menjadi tidak efektif dan membutuhkan waktu yang lama. Ditunjukkan bahwa pendekatan guru bahasa arab kurang efektif.

2. Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbiacara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbicara secara umum dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti yang dinyatakan oleh guru bahasa arab kelas IV, bahwa:

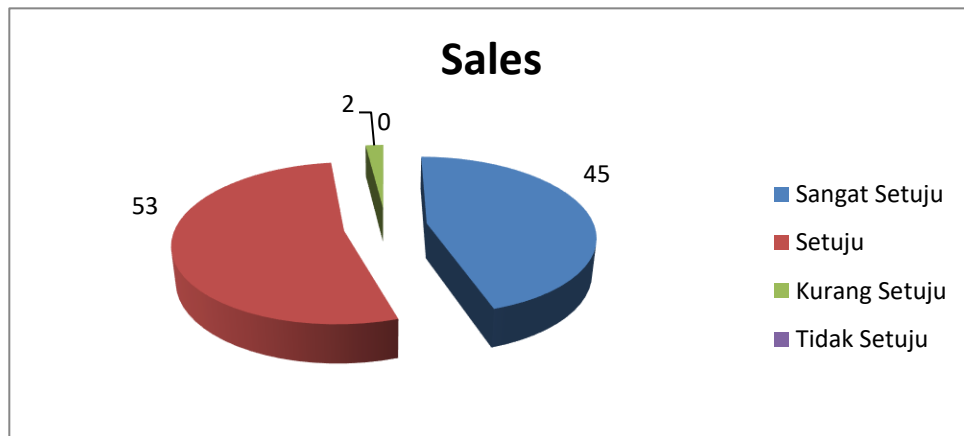
Peserta didik di kelas empat SDII Muslim Madani di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, terus menunjukkan prestasi yang buruk. Ini disebabkan oleh kesulitan mereka dalam menerjemahkan, menghafal, dan memahami kosakata bahasa arab yang diberikan guru mereka.

Sebagai akibat dari kekurangan kosakata yang mereka miliki, peserta didik terus mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, manghafal, dan memahami bahasa Arab. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara mereka kurang.

Namun, untuk mengetahui apakah metode make a match meningkatkan penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara, peneliti telah memberikan angket kepada setiap peserta didik. Ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, pernyataan guru bahasa Arab, yaitu

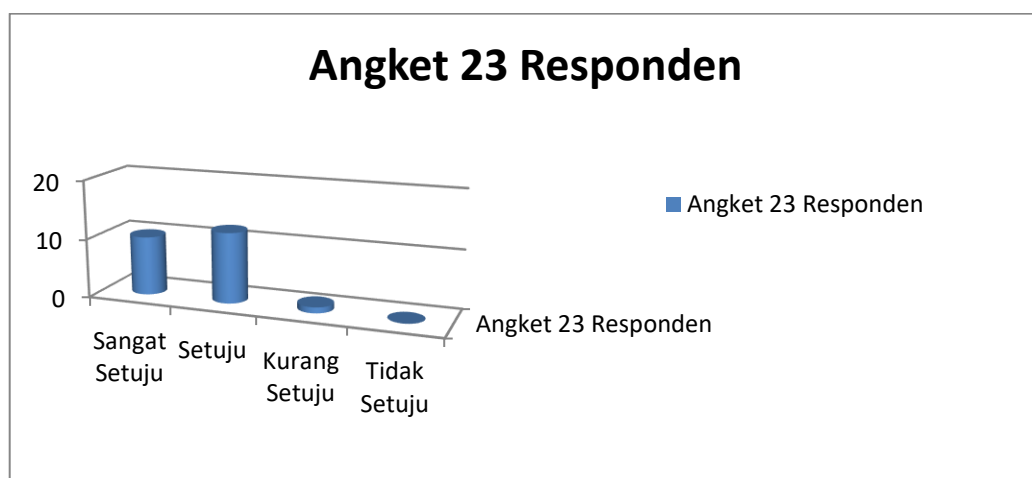
Tidak diragukan lagi, peserta didik mengalami peningkatan penguasaan kosa kata setelah diarahkan untuk menggunakan teknik membuat pasangan yang sesuai dengan teori. Ini membuat menghafal lebih mudah dan meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata mereka, yang dapat berdampak positif pada kemampuan berbicara mereka.

Tabel 1 angket



Selain itu, berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberikan angket kepada sepuluh orang yang memiliki tanggapan yang sangat setuju, dua belas orang yang memiliki tanggapan yang sangat setuju, dan satu orang yang memiliki tanggapan yang kurang setuju. Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara sangat baik.

Tabel 2 angket



Hasil angket dan wawancara tentang penggunaan metode make a match dalam penguasaan kosakata kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab menunjukkan bahwa penerapan metode ini meningkatkan penguasaan kosakata kemampuan berbicara. Ini disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran make a match, yang melibatkan elemen permainan, seperti memasang kartu soal dan kartu jawab dengan tepat. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Karena siswa terpengaruh oleh pembelajaran yang dilaksanakan, ini juga akan berdampak pada minat siswa yang tinggi. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain di depan kelas dan berbicara dalam kelompok.

KESIMPULAN

metode make a match dapat meningkatkan penguasaan kosakata kemampuan berbicara. Metode make a match memiliki fitur seperti kerja sama, permainan, dan penghargaan, yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah. kelebihan model pembelajaran make a match, yang melibatkan elemen permainan yaitu memasang kartu soal dan kartu jawab dengan tepat. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Karena siswa terpengaruh oleh pembelajaran yang dilaksanakan, ini juga akan berdampak pada minat siswa yang tinggi. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain di depan kelas dan berbicara dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Azizah, N. A. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75.
<https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Dewa, N. S. (2020a). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Dewa, N. S. (2020b). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Halik, A. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1), 46.
- Hayu, L., Mana, A., Harti, L., Mardhatillah, S. M., Studi, P., Bahasa, P., Terbuka, U., Sekolah, S. M. K., Analis, M., & Padang, K. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 1 Batang Anai*. 8(1), 9008–9018.
- JASMINE, K. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Lessie, N., Pargito, & Darsono. (2016). Penerapan Model Make a Match Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Educatio*, 2(April), 81.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam [The role of learning methods on interest and learning achievement in Islamic religious education]. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Nurhidayah, R. S., Kurnia, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya*, 2(1), 2051–2060.
- Pemasaran, S. K. X. (2020). *PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH*. 8(1), 101–105.
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Wahid, A., & Andhira, D. A. (2022). Metode Make-A Match: Bagaimana Implementasinya dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Kejuruan? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2003), 1291–1301.